

**PERANCANGAN ZINE SEBAGAI MEDIA INFORMASI PADA ANAK
MUDA UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI TERHADAP
MAKANAN DAERAH KHAS CILEGON**

**ZINE DESIGN AS AN INFORMATION MEDIUM FOR YOUNG PEOPLE TO INCREASE
APPRECIATION FOR CILEGON SPECIALTY FOODS**

Nur Alayda Ika Safitri¹, Idhar Resmadi² dan Ganjar Gumilar³

^{1,2,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jalan Telekomunikasi No.1 Terusan Buah Batu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

¹nuralaydaikasafitri@student.telkomuniversity.ac.id ² idharresmadi@telkomuniversity.ac.id ³ ganjargumilar@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Makanan daerah merupakan warisan budaya yang diturunkan oleh leluhur kita sampai saat ini, nilai serta tradisi di dalam makanan daerah menjadikan makanan daerah memiliki keunikan dan menjadikannya identitas daerah tersebut. Namun, hal ini masih sedikit diketahui oleh anak muda dan juga banyak yang belum mengapresiasi makanan daerah ini. Sedangkan anak muda sendiri adalah generasi yang akan meneruskan kebudayaan yang ada kepada generasi seterusnya di daerah tersebut. Maka dari itu perlu diperlukan sebuah media informasi untuk membantu menyampaikan informasi terkait nilai budaya yang ada pada makanan khas daerah guna membantu meningkatkan apresiasi anak muda pada makanan daerah. Penelitian ini dilakukan di Kota Cilegon, dengan metode kualitatif yang menjadi metode pokok pada penelitian ini yakni observasi, wawancara, studi pustaka yang juga dibantu dengan disebarkan kuisioner untuk anak muda Cilegon. Data yang telah didapatkan akan di analisis dengan analisis deskriptif dan analisis matriks perbandingan. Diharapkan hasil dari penelitian serta perancangan yang telah penulis lakukan dapat membantu menyebarkan informasi terkait nilai yang ada pada makanan Khas Cilegon supaya anak muda dapat lebih mengapresiasi makanan daerah ini.

Kata kunci: Makanan daerah, Kota Cilegon, Anak Muda.

Abstract: Regional food is a cultural heritage passed down by our ancestors to this day, the values and traditions in regional food make regional food unique and make it the identity of the region. However, this is still little known by young people and many do not appreciate this regional food. While young people themselves are the

generation that will continue the existing culture to the next generation in the area. Therefore, an information media is needed to help convey information related to the cultural values that exist in regional specialties to help increase young people's appreciation of regional food. This research was conducted in Cilegon City, with qualitative methods that became the main methods in this research, namely observation, interviews, literature studies which were also assisted by distributing questionnaires to young people in Cilegon. The data that has been obtained will be analyzed with descriptive analysis and comparison matrix analysis. It is hoped that the results of the research and design that the author has done can help disseminate information related to the value of typical Cilegon food so that young people can appreciate this regional food more.

Keywords: Regional food, Cilegon City, Young Generation.

PENDAHULUAN

Makanan khas daerah merupakan makanan yang khas serta manfaatnya populer di suatu daerah serta memiliki banyak peminat. Sebab kecocokan dengan lidah masyarakat di tempat tersebutlah, makanan khas daerah umumnya dijadikan sebuah ciri khas dari daerah tersebut. Makanan daerah juga merupakan warisan budaya, yang dimana makanan ini adalah sebuah bentuk makanan yang resepnya sudah turun-temurun dan diturunkan dari generasi sebelumnya sampai generasi saat ini. Makanan khas daerah bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, khususnya adalah sumber daya alam yang ada di daerah tersebut. Makanan juga bisa disebut tradisional apabila makanan ini menghasilkan dedikasi pada sejarah serta mencirikan khas pada suatu tempat (Roza et al., 2023). Menurut (Ernayanti dalam Rosalina et al., 2015), memaparkan bahwa makanan tradisional memiliki nilai budaya, tradisi, serta kepercayaan yang bersumber pada budaya lokal (*local indigenous*).

Kota Cilegon merupakan kota industri yang terletak di sebuah provinsi bernama Provinsi Banten. Provinsi Banten sendiri dahulunya tertulis sebagai pusat perdagangan Internasional, yaitu setelah runtuhnya Malaka di tangan Portugis 1511. Semenjak itu Banten menjadi banyak didatangi oleh para pedagang dari mancanegara, sebab disini memiliki banyak macam sumber daya alam seperti, lada, beras, gula, pala, cengkeh, dan sumber daya alam lainnya (Muzhiat, 2021). Pada umumnya asal mula suatu makanan pasti ada kaitannya dengan beberapa peristiwa masa lalu di daerahnya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya budaya makan serta pengaruh karakteristik pada makanan dan minuman yang dinikmati setiap harinya oleh masyarakat di daerah tersebut adalah hasil dari pengaruh sejarah yang berada di daerah itu sendiri (Wachyuni, 2023). Provinsi Banten sejak dahulu memang kaya akan sumber daya alamnya, terutama rempahnya. Sehingga tidak heran jika Banten memiliki masakan yang kaya akan rempahnya juga.

Fenomena yang berkaitan dengan permasalahan ini sebagai berikut, fenomena pertama berdasarkan pernyataan dari Direktur Pengembangan Minat Khusus Konvensi Insentif dan Event pada Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif Achyaruddin, bisa diamati pada maraknya spekulasi anak muda khususnya mahasiswa, terkait pandangan mereka akan makanan tradisional itu tidak menarik dan berkelas di kelompok mahasiswa bahkan masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal ini bisa dilihat berdasarkan ramainya pengunjung di tempat makanan modern di pusat belanja dan cenderung dipenuhi oleh anak muda dan juga keluarga, sedangkan pada tempat makanan tradisional sedikit demi sedikit berkurang peminatnya seolah kehilangan daya pikat (Adiasih, 2015).

Faktor lainnya menurut Chaniago pada situs kompas.com (5 Februari 2024) dengan judul "Masakan Tradisional Indonesia Terancam Punah, Mengapa?", memaparkan pendapat Mei Batubara selaku ketua tim pusaka

rasa nusantara, faktor dari terancam punahnya masakan tradisional Indonesia adalah dikarenakan jarangya regenerasi yang bisa memasak makanan tradisional. Dan juga minimnya pengetahuan para kalangan lanjut usia untuk mewariskan resep tradisional, ditambah sedikitnya ketertarikan anak muda pada makanan tradisional.

Menurut Undang-Undang Kepemudaan Republik Indonesia, seseorang disebut anak muda apabila mereka berusia antara 18-35 tahun (Angelina dalam Muhammad & Pribadi, 2013). Makanan daerah nusantara sebagai bentuk budaya tentunya wajib untuk dilestarikan. Karena makanan tradisional atau daerah selain menghadirkan citarasa yang lezat dan menggugah selera, makanan ini mengabadikan beragam kearifan lokal selaku sumber serta pedoman hidup yang bernilai bagi masyarakat Indonesia. Begitupula dengan nilai-nilai yang ada pada makanan tradisional nusantara ini juga butuh diartikan kembali dalam maksud keterbaruannya, sehingga menjadi signifikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Setiawan, 2016). Maka dari itu penting bagi anak muda di Nusantara untuk mengetahui nilai dari suatu makanan karena makanan daerah sendiri umumnya menyimpan nilai budaya baik itu tradisi, filosofi, ataupun sejarah dibaliknyanya. Sehingga nilai-nilai ini perlu dijaga keutuhannya supaya tetap ada, dan hal ini bisa dimulai dari masyarakat setempatnya terlebih dahulu.

Pengenalan suatu budaya pada tiap individu manusia itu penting guna mengetahui asal usul diri kita sendiri, sehingga kita tidak merasa seperti tidak punya identitas khas pada diri kita. Salah satunya adalah hal yang kita butuhkan sebagai manusia yaitu makanan. Makanan sangat beragam jenisnya, dan juga asal usulnya, terutama pada makanan khas daerah Cilegon ini. Makanan khas daerah Cilegon sendiri terbagi menjadi beberapa macam, ada yang berbentuk makanan berat yang biasa disajikan saat perayaan penting atau acara besar diantaranya rabeg, nasi gonjleng, dan sate bandeng.

Lalu juga ada beberapa jajanan khas Cilegon yang sering muncul di waktu tertentu saja, yaitu kue gipang, keripik beras, dan juga ketan bintul. Dan kebanyakan makanan tersebut dibuat oleh generasi yang terdahulu atau kalangan orang dewasa saja, sedangkan masih banyak anak muda yang belum mengetahui asal-usul serta pembuatan dari beberapa makanan khas Cilegon ini.

Pada tahun 2022, zine menjadi tren media visual yang berkembang kembali di kalangan remaja. Zine sendiri merupakan media publikasi visual yang memiliki visual menarik dan mudah dipahami karena terdapat dukungan visual ilustrasi dan layout di dalamnya. Penyaluran informasi dengan penggunaan bahasa yang lebih ringan bisa mempermudah pembaca untuk memahami dan menangkap informasi dengan topik yang bernilai berat pembahasannya. Dalam zine, hal terpentingnya adalah nilai yang ada pada konten yang dibahas di dalam zine tersebut (Argindo & Sihombing, 2022). Perancangan zine dapat digunakan untuk mengenalkan suatu budaya dengan pembawaan visual yang menarik dan terkesan lebih santai dibanding buku pengetahuan pada umumnya, dengan hal ini juga dapat meningkatkan minat anak muda untuk mempelajari pengetahuan budaya suatu daerah dengan pembawaan yang dekat dengan mereka.

Berdasarkan riset yang sempat penulis lakukan masih banyak dari beberapa anak muda khususnya di daerah Kota Cilegon belum mengetahui nilai yang ada pada makanan khas Cilegon ini baik terkait nilai tradisi, filosofi, histori maupun nilai keunikannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni belum adanya media informasi yang menarik terkait makanan khas Cilegon di Kota Cilegon, kurangnya apresiasi anak muda pada makanan khas daerah dibandingkan pada makanan modern, dan juga resep makanan khas ini cenderung dikenalkan melalui lisan ke lisan saja tidak melalui suatu media.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa minimnya media informasi yang menjelaskan tentang makanan daerah khususnya pada daerah Cilegon, sehingga berdampak pada pengetahuan anak muda tentang nilai budaya yang ada pada makanan ini. Maka dari itu perlu adanya media informasi yang membahas makanan daerah khas Cilegon, hal ini tentunya menjadi bentuk upaya untuk pemeliharaan budaya makanan khas Cilegon kedepannya. Tentunya dengan output yang disukai anak muda, tetapi isi kontennya tetap berfokus pada tujuan awalnya yakni sebagai pengenalan makanan serta pembahasan nilai yang ada pada makanan khas Cilegon guna meningkatkan apresiasi anak muda pada makanan ini.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode kualitatif dengan dukungan metode kuantitatif dalam bentuk kuisisioner. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang datanya didapatkan dari hasil interpretasi yang ditemukan di lapangan, metode ini juga termasuk metode yang naturalistik karena kondisi objek yang alamiah, dimana instrumen kunci dari penelitian ini sendiri adalah sang peneliti nya. Analisis data yang digunakan pada metode ini berlandaskan fenomena yang ditemukan di lapangan lalu diinterpretasikan menjadi hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019: 24-25). Sedangkan metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang didasarkan oleh filsafat positivisme, diaplikasikan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, serta pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, untuk menganalisis datanya berlandaskan kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk memvisualisasikan dan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 23). Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis.

Observasi

Menurut (Hadi dalam Sugiyono, 2019), menyampaikan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dikarenakan prosesnya yang tersusun bukan mengenai manusianya saja melainkan ada kaitannya dengan proses biologis dan psikologis juga. Pada penelitian ini, observasi akan dilakukan untuk mengamati beberapa penjual makanan khas Cilegon dan juga mengamati tentang nilai apa saja yang terdapat pada makanan ini, serta observasi terkait fenomena zine saat ini di kalangan anak muda.

Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilangsungkan jika peneliti ingin mengecek atau menguji terlebih dahulu terkait permasalahan yang akan diteliti, serta untuk mengecek hal yang lebih mendalam dari para responden dengan jumlah yang kecil (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada beberapa penjual dan pembuat makanan khas Cilegon, lalu ke Dinas Koperasi dan Usaha Menengah dan Kecil Kota Cilegon, pakar kuliner, pelestari makanan khas Cilegon, user penikmat kuliner, user konsumen zine, dan juga pembuat zine.

Kuisisioner

Kuisisioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini merupakan metode yang efisien jika peneliti ahli dalam memahami variabel yang akan diukur dan mengetahui pasti yang diinginkan dari responden (Sugiyono, 2019: 234).

Studi Pustaka

Menurut (Ansori dalam Sugiyono, 2019: 112), Studi pustaka berkenaan dengan kajian teoritis serta referensi lain yang didalamnya tercantum nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, terlebih lagi studi kepustakaan merupakan hal yang sangat penting dalam

melaksanakan sebuah penelitian, alasannya adalah karena penelitian akan selalu membutuhkan literatur-literatur ilmiah. Pada penelitian ini, studi literatur akan didapat dari jurnal, buku, ebook, ataupun artikel sebagai penunjang topik permasalahan penelitian dan juga perancangan media visual kedepannya yaitu tentang makanan khas Cilegon.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Deskriptif

Berdasarkan beberapa wawancara yang telah dilakukan dari berbagai narasumber, dapat diketahui bahwa makanan khas Cilegon ini sering dihidangkan saat acara-acara tradisi ataupun acara besar islam di Cilegon. Lalu bahan-bahannya juga cenderung menyesuaikan dengan yang ada disekitar seperti beras dan juga ketan. Dan kebanyakan makanan khas Cilegon kaya akan rempah karena memang dahulu Banten sendiri sempat menjadi tempat yang memproduksi rempah, salah satu makanannya yang kaya akan rempah adalah rabeg. Untuk nilai filosofi dan historinya sendiri masih banyak yang belum mengetahuinya. Dan berdasarkan pemaparan pakar kuliner, makanan daerah memang bisa berkaitan dengan budaya yang melekat di daerah tersebut baik dalam segi kepercayaan, geografis, sejarah, dan masih banyak lagi. Dan juga selama makanan tersebut masih dimasak dan dikonsumsi oleh masyarakat makanan tersebut tidak akan punah, dan anak muda juga perlu untuk mulai mengenalkan ataupun mempelajari memasak makanan daerah agar tidak berhenti di satu generasi saja.

Sedangkan untuk zine sifatnya memang bebas dalam merancangannya namun harus jujur. Untuk target audiensnya sendiri bagusnya di kisaran umur 20-30 tahun karena jika umur belasan terkadang masih belum bisa memahami isinya dan harganya juga masih tergolong mahal. Karena media zine saat ini

sudah bergeser fungsi menjadi sebuah media visual yang memiliki estetika tersendiri, membuat zine bisa lebih mudah untuk di eksplorasi oleh perancangannya. Kekurangan zine adalah harus melakukan marketing yang kuat jika zine ini ingin tersebar secara luas. Karena saat ini sudah banyak acara art yang menjual zine, maka saat ini beberapa zine bisa ditemukan secara mudah karena beberapa juga menyediakan platform online, dan untuk menyampaikan suatu informasi melalui zine harus menggunakan visual yang menarik juga. Karena dengan visual yang menarik juga bisa mengundang orang yang malas membaca teks panjang jadi ikut memahami akan isi kontennya.

Sedangkan untuk hasil dari kuisisioner menunjukkan bahwa beberapa anak muda di Cilegon banyak yang mengetahui makanan khas Cilegon ini dari keluarga ataupun teman, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mereka akan makanan ini lebih banyak dari mulut ke mulut bukan dari suatu media. Sedangkan untuk hasil pertanyaan rata-rata mereka mencoba makanan khas Cilegon ini dimana, sekitar (82,7%) menjawab di acara seperti ngehol, selamatan, syukuran, nikahan ataupun acara tradisi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa makanan khas Cilegon memang lebih banyak dimakan disaat ada acara tradisi dibandingkan mengonsumsinya langsung ke rumah makan sebagai makanan sehari-hari. Sedangkan untuk nilai filosofinya sendiri (60,2%) menjawab belum mengetahui dan (39,8%) menjawab sudah mengetahui nilai yang ada pada makanan khas Cilegon ini. Maka bisa disimpulkan bahwa masih banyak anak muda di Cilegon yang belum mengetahui nilai yang ada pada makanan khas Cilegon ini.

Lalu pada pertanyaan terkait apakah generasi muda tertarik untuk ikutserta mengapresiasi nilai yang ada pada makanan khas Cilegon, (97.6%) menjawab tertarik sedangkan (2,4%) menjawab tidak tertarik. Dan beberapa alasannya yang menjawab tidak tertarik adalah karena belum ada media

informasi yang menarik (19,3%) dan (2,4%) menjawab karena materinya kurang menarik. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebuah zine tidak bisa berdiri sendiri dan harus didampingi dengan media visual tambahan seperti sosial media, karena saat ini generasi muda cenderung lebih suka membaca informasi melalui media ini. Sedangkan untuk hal yang membuat mereka tertarik untuk membaca suatu media paling banyak menjawab dilihat dari visualisasi nya yang eyecatching.

Analisis Matriks Perbandingan

Tabel 1 Analisis Matriks Perbandingan

	Zine Pedas Tiny Studio	Grafis Nusantara Vol.2	CookbookBookcook Sidegigg
Media Utama			
Tata Letak	<p>Layout pada zine ini untuk bagian halaman yang berisikan teks panjang cenderung rapih dan <i>playful</i>. Beberapa halamannya ada yang satu halaman penuh berisikan teks saja, dan ada juga yang satu halaman penuh berisikan foto.</p>	<p>Layout pada zine ini beragam, karena pada beberapa halaman label kerupuk disusun secara rapih, namun ada juga yang disusun secara acak. Dan untuk peletakan gambar dan juga teksnya cukup rapih, karena masih menyisakan white space antara gambar dengan tulisan.</p>	<p>Layout pada zine ini bergaya kontemporer. Untuk layout didalamnya sangat beragam, ada yang menyerupai infografis, semacam magazine, ada yang tersusun secara rapih dan konsisten, dan ada juga yang layoutnya tidak beraturan tetapi masih terkesan rapih.</p>

<p>Tipografi</p>	<p>Tipografi pada zine ini pada bagian judul menggunakan <i>font</i> bergaya <i>script</i>, dan untuk isi teks bacaannya menggunakan <i>font</i> bergaya <i>sans serif</i> yaitu Helvetica. Dan pada beberapa subjudul makanan banyak <i>font</i> yang dimodifikasi dengan tambahan element api.</p>	<p>Tipografi pada zine ini sangatlah beragam, karena pada label kerupuknya sendiri ada banyak jenis <i>font</i> yang digunakan. Dan untuk isi kontennya sendiri cenderung menggunakan <i>serif</i> untuk bagian judul dan <i>sans serif</i> untuk bagian teks bacaannya. Dan pada beberapa halaman terdapat <i>font</i> yang dimainkan dengan <i>shadow</i> sehingga menghasilkan kesan 3D pada <i>font</i>nya.</p>	<p>Tipografi pada zine ini sangat beragam karena pada tiap kontennya, penggunaan <i>font</i> nya berbeda-beda. Ada yang menggunakan <i>font serif</i>, <i>sans serif</i>, dan juga <i>font</i> dekoratif. Tetapi pada zine ini terdapat banyak konten yang bermain dengan tipografinya khususnya pada bagian judulnya, dan beberapa teks bacaannya.</p>
<p>Warna</p>	<p>Warna pada zine ini memberikan kesan playful dan colorful, karena isi kontennya banyak yang memainkan warna baik pada fotografi maupun permainan tipografinya juga yang melibatkan beberapa gabungan warna.</p>	<p>Warna pada zine ini cenderung neon dan menyala, karena sudah menjadi identitas grafis nusantara yaitu warna khas nya yang selalu menyala dan menarik perhatian. Warna pada zine ini sendiri sangatlah warna-warni.</p>	<p>Warna pada zine ini untuk tulisannya dominan hitam tetapi terdapat juga pada beberapa konten yang tulisannya berwarna-warni. Karena pada tiap halamannya konsepnya berbeda-beda maka dari itu warna yang digunakan juga beragam.</p>
<p>Konten</p>	<p>Konten pada zine ini cenderung tentang resep makanan Indonesia yang bercita rasa pedas, karena memang zine ini sendiri merupakan ide yang berasal dari salah satu chef Indonesia. Isinya sendiri yaitu beberapa foto</p>	<p>Konten pada zine ini sendiri cenderung berisikan koleksi label kerupuk saja, namun ada beberapa halaman yang menyajikan beberapa teks isi bacaan seperti hasil wawancara dengan kontributor label kerupuk ini sendiri,</p>	<p>Konten pada zine ini sendiri adalah berupa obrolan yang muncul dari suatu makanan, obrolan ringan mengenai makanan yang sering dijadikan topik di kantor ini di inisiasikan untuk dibuat sebuah zine makanan. Isi kontennya sendiri ada yang berupa menu</p>

	<p>makanan, penjelasan tentang makanannya, dan juga ada halaman kecil yang dikhususkan untuk bagian konten resep bahan-bahan yang perlu disiapkan untuk memasak ini beserta panduan cara membuatnya.</p>	<p>dan juga beberapa teks bacaan yang menjelaskan tentang label kerupuk. Namun memang dominannya adalah label kerupuk karena sesuai dengan tujuan dari zine ini sendiri untuk memperkenalkan ragam jenis label kerupuk yang ada di Nusantara.</p>	<p>masakan, pengalaman makan di suatu tempat dan cerita dibaliknya, penyajian makanan yang menarik, beberapa masakan yang dibuat sendiri, food waste, dan konten menarik lainnya.</p>
Aset Visual	<p>Aset visual yang digunakan pada zine ini dominan fotografi, dan banyak menampilkan foto makanan. Konsepnya sendiri menggunakan konsep editorial fashion maka dari itu terdapat beberapa element bunga, dan juga aksesoris, dan juga beberapa kain bermotif pada foto makanan ini. Sedangkan untuk ilustrasi yang ada pada zine ini lebih digunakan untuk memvisualisasikan cara memasak makanan ini. Dan ilustrasi yang digunakan juga jenis ilustrasi outline yang berupa garis saja.</p>	<p>Aset visual pada zine ini dominan adalah hasil scan label kerupuk, dan beberapa ilustrasi serta fotografi. Untuk ilustrasinya sendiri kebanyakan berada di label kerupuknya, karena terdapat beberapa label yang di <i>redesign</i> dan di modifikasi menjadi label ala grafis nusantara. Sedangkan untuk fotografinya disini sangatlah sedikit. Label yang ditampilkan sendiri sudah mencakup tipografi serta ilustrasi karena penggunaan garis dan permainan warna pada label ini sangatlah beragam tetapi terlihat menyatu satu sama lain.</p>	<p>Aset visual pada zine ini sendiri berupa ilustrasi dan fotografi. Namun dominan fotografi, karena beberapa konten menyajikan foto makanan yang berasal dari kontributor kontennya langsung. Sedangkan untuk ilustrasi hanya ada di beberapa konten saja sebagai pelengkap dan juga menjadi bagian intermezzo pada zine ini. Namun pada zine ini aset visual nya didukung juga dengan tipografinya karena pada beberapa konten terdapat tipografi yang dibuat layaknya sebuah poster.</p>

Kesimpulan: Dapat disimpulkan dari ketiga zine ini, bahwa ketiganya memiliki kesan playful dan colorful pada zine nya, namun dengan konsep yang berbeda-beda. Pada zine pedas meskipun konsep mereka adalah berapi-api tetapi didalamnya tetap menampilkan warna yang beragam bukan hanya menampilkan warna seperti api saja. Lalu pada zine label kerupuk warna yang digunakan cenderung mengikuti warna pada beberapa label kerupuk nusantara, namun tidak menghilangkan citra mereka sebagai grafis nusantara yang memiliki warna mencolok pada tiap karyanya. Lalu pada zine cookbookbookcook ini pada tiap kontennya menampilkan konsep serta warna yang berbeda-beda sehingga terkesan lebih playful. Dan untuk visual pada ketiga zine ini dominan menampilkan fotografi dengan perpaduan tipografi, dan untuk ilustrasi cenderung digunakan sebagai pelengkap saja.

KONSEP PESAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, pesan yang akan dipaparkan pada perancangan zine ini adalah menampilkan beberapa makanan khas Cilegon, Banten dan juga membahas nilai-nilai khas baik itu sejarah, tradisi ataupun sosial. Beberapa makanan khas Cilegon yang akan dibahas pada perancangan media ini diantaranya adalah Rabeg, Sate Bandeng, Nasi Gonjeng, Gipang, Gegetas, dan Ketan Bintul. Dimana beberapa makanan ini biasanya sering dikonsumsi disaat acara tradisi di Cilegon, maka dari itu makanan ini memiliki nilai khas tersendiri karena dari makanan ini bisa menghasilkan lumayan banyak interaksi sosial. Hal ini juga bertujuan supaya lebih banyak anak muda yang bisa mengapresiasi makanan khas ini dan sehingga turut serta dalam menjaga nilai-nilai yang ada pada makanan khas Cilegon ini.

Kata Kunci: Menenal, Menyenangkan, Melestarikan

KONSEP KREATIF

Pada konsep kreatif zine ini penulis menerapkan tehnik SCAMPER, yaitu *adapt, put to another use, dan modify*. Konsep kreatif pada zine ini akan menerapkan teknik *adapt* karena zine akan dikemas menggunakan plastik *food wrap*. Untuk *put to another use*, jika konsumen membeli *zine full package* maka akan mendapatkan keranjang kecil berwarna biru atau merah yang bisa

digunakan untuk wadah lain kedepannya. Jadi penulis memberikan fungsi lain pada wadah zine ini supaya bisa terpakai dalam jangka waktu yang lama dan tidak terbuang. Dan untuk modifikasi sendiri diterapkan pada bentuk zine nya yang dibuat menyerupai bentuk buku menu makanan yakni persegi panjang. Maka dari itu penulis membuat ukuran zine nya cenderung memanjang dibanding melebar, yaitu dengan ukuran 25,5 x 12 cm.

KONSEP VISUAL

Konsep visual pada proses perancangan zine ini sendiri yakni layaknya *journal book*, sehingga pembawaan kontennya akan lebih seperti menceritakan suatu hal tentang makanan beserta kaitannya namun dengan pembawaan yang ringan dan akrab dengan anak muda. Dan *style* yang digunakan adalah *playful design* dimana *style* ini sendiri cenderung bermain dalam warna dan juga bentuk grafis ataupun asset visual yang ada. Hal ini bertujuan supaya menunjukkan bahwa konten tentang budaya juga bisa dibuat secara menarik dan menyenangkan tidak selamanya dalam bentuk formal dan kaku. Berdasarkan hasil kuisisioner juga hasil *style* desain yang dipilih adalah *playful dan colorful* sehingga hal ini membantu penulis untuk penentuan *style* desain yang akan digunakan pada zine ini sendiri.

Begitu juga dengan kontennya yang sudah disesuaikan dengan kata kunci pada konsep pesan yakni menyenangkan maka dari itu baik dari narasi, dan juga asset visual yang digunakan pada zine ini akan bervariasi baik dari fotografi, ilustrasi, dan aset visual yang terinspirasi dari bentuk makanan khas Cilegon. Pada zine ini juga kontennya akan dibagi menjadi 2 volume, bagian pertama berisi penjelasan tentang masakan khasnya seperti rabeg, sate bandeng, dan nasi gonjleng. Dan volume kedua akan berisikan penjelasan tentang cemilan khasnya, seperti gegetas, ketan bintul, dan juga gipang. Dan pada beberapa halaman penulis juga menghadirkan halaman interaktif

supaya zine ini menjadi lebih menyenangkan dan memunculkan pengalaman menyenangkan bagi pembaca ketika membaca zinenya.

KONSEP MEDIA

Media Utama

Media utama yang akan dirancang pada penelitian ini adalah zine. Dimana zine ini termasuk ke jenis food zine yang akan memperkenalkan makanan khas Cilegon berupa masakan dan juga cemilannya yang sering disajikan di acara tradisi di Cilegon ataupun yang memiliki nilai khas tersendiri. Zine sendiri dipilih oleh penulis, karena zine merupakan sebuah media cetak yang terkesan lebih akrab dengan anak muda, karena isi konten pada zinenya akan menggunakan bahasa yang ringan dan tidak terlalu formal, isi kontennya juga tidak hanya di isi oleh tulisan saja, melainkan juga dilengkapi dengan visual pelengkap berupa fotografi makanan, ilustrasi, dan juga tipografi. Hal ini dikarenakan anak muda cenderung menyukai visualisasi yang menarik, sehingga perlu adanya konsep fotografi, ilustrasi, serta tipografi yang menarik. Jadi selain konten berisi teks visual penulis akan memadupadankannya dengan asset visual yang ada supaya tidak terlalu monoton untuk dibaca dan dipahami.

Untuk judul zine nya sendiri akan berjudul "Panganan Cilegon", yang dimana kata panganan sendiri merupakan arti dari kata "makanan" dalam bahasa Banten. Dan untuk zine nya sendiri akan dibuat menjadi 1 issue 2 volume, dikarenakan topiknya yang cukup banyak dan juga agar pembaca tidak mudah bosan ketika membaca informasi yang disampaikan jika di satu buku saja, jadi penulis memutuskan untuk membaginya menjadi 2 volume namun masih dalam bentuk satu kesatuan zine pack.

Media Pendukung

Beberapa media pendukung disini beberapa termasuk dari bagian dalam zine pack ini, namun beberapa juga merupakan bentuk dalam

mempromosikan zine ini, karena melalui media pendukung yang dirancang ini dapat menarik minat audiens untuk turutserta membeli zine pack ini. Berikut ini merupakan beberapa media pendukung yang dirancang guna melengkapi zine panganan Cilegon.

Sosial Media disini menjadi media pendukung yang berfungsi sebagai media yang membantu untuk mempromosikan zine ini supaya bisa tersebar lebih luas lagi jangkauan audiensnya, dan juga sebagai media tambahan untuk menyebarkan informasi terkait makanan khas Cilegon ini. Dan sosial media yang digunakan adalah aplikasi Instagram, yaitu berupa feeds instagram. Lalu beberapa media pendukung yang akan didapat ketika membeli zine pack ini antara lain adalah postcard dengan 3 desain acak yang berbeda-beda, sticker pack panganan cilegon, scrapbook kit, pin karakter panganan, dan gantungan kunci yang jumlahnya terbatas karena hanya didapatkan jika datang langsung ke booth zine ini. Dan juga keranjang makanan sebagai packaging dari full package pada zine ini yang hanya bisa didapatkan langsung ketika dijual offline.

HASIL PERANCANGAN

Media Utama



Gambar 1 Hasil Perancangan Zine

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar 2 Cover Zine Vol.1 dan Vol.2

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Media Pendukung



Gambar 2 Hasil Perancangan Media Pendukung

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Minimnya pengetahuan anak muda terkait nilai budaya yang ada pada makanan khas Cilegon sehingga hal ini bisa berpotensi buruk untuk pengetahuan generasi seterusnya di Cilegon. Hal ini bisa dibantu melalui sebuah media informasi berupa zine sebagai media informasi dengan konsep yang menarik guna meningkatkan pengetahuan mereka akan nilai budaya pada makanan khas Cilegon.

Kurangnya apresiasi dari anak muda di Cilegon karena visualisasinya yang kurang estetik, menjadikan anak muda cenderung lebih memilih makanan modern. Hal ini akan dibantu melalui fotografi serta ilustrasi makanan pada zine ini supaya anak muda lebih mengapresiasi makanan khas daerah dan menunjukkan bahwa makanan daerah juga memiliki keunikan serta keindahan citarasanya tersendiri.

Dan juga belum adanya media informasi yang membahas tentang makanan khas Cilegon dengan visualisasi yang akrab dengan anak muda, khususnya di Kota Cilegon ini, maka dari itu dipecahkan dengan perancangan zine sebagai media informasi untuk mengenalkan nilai-nilai yang ada pada makanan khas Cilegon ini dengan konsep yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Argindo, F., & Maslan Sihombing, R. (2022). Penggunaan Zine Sebagai Media Pengenalan Stage of Grief Kepada Remaja. *Wimba : Jurnal Komunikasi Visual*, 13(2). <https://doi.org/10.5614/jkw.2022.13.2.3>
- Muzhiat, A. (2021). *Menelusuri Jejak Jalur Rempah di Banten (Awal Interaksi Niaga Kesultanan Banten)*. Guepedia. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=6rVKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=banten+sebagai+jalur+pelayaran+dunia&ots=wBjRjNf85>

s&sig=QTFjZ8dJEytKl3lmlvtM7jMt-

08&redir_esc=y#v=onepage&q=banten sebagai jalur pelayaran
dunia&f=false

Rosalina, E., Wirahadi Ahmad, A., & Dwi Haryadi, A. (2015). Strategi Pengembangan Makanan Unggulan Minangkabau Berdaya Saing Global. *Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 41–50.

Roza, Y. M., Razali, G., Fatmawati, E., Syamsuddin, S., & Wibowo, G. A. (2023). Identitas Budaya Dan Sosial Pada Makanan Khas Daerah: Tinjauan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Pada Bulan Ramadan Di Indonesia. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 305–315. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.25031>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Wachyuni, S. S. (2023). *GASTRONOMI INDONESIA SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA DAN DAYA TARIK WISATA*. https://www.researchgate.net/publication/373992419_GASTRONOMI_INDONESIA_SEBAGAI_IDENTITAS_BUDAYA_DAN_DAYA_TARIK_WISATA